

KETERAMPILAN BERNYANYI DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Lidia Nusir¹,
Mona Yulia Zulfa²,

Abstrak

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan sekaligus memberikan semangat dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru lebih kreatif dengan memanfaatkan lirik lagu yang isinya disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah, selain itu disesuaikan dengan karakteristik lagu anak. Sehingga kegiatan bernyanyi itu sangat berperan dalam perkembangan bahasa anak. Melalui lirik lagu tersebut maka secara tidak langsung dapat menstimulasi kemampuan bahasa dalam hal kesadaran fonologis melalui kosakata.

Kata kunci: *bernyanyi, stimulasi, kemampuan bahasa, lagu anak-anak*

¹ Dosen PIAUD STIT SB PARIAMAN

² Dosen PIAUD STIT SB PARIAMAN

1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan manusia yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang harus mendapat bimbingan dari orang dewasa dengan terus menstimulasi sesuai dengan rentang umurnya.

Hal itu sejalan menurut Mursid bahwa Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berusia 0-6 tahun, yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar), inteligensi (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emisional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga merupakan individu yang sedang menggalamiproses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat³.

Dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak maka dibutuhkan pembinaan berupa rangsangan pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini

³ Mursyid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, 2017, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal 5

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁴.

Dalam hal ini, pendidikan anak usia dini adalah anak yang sejak dari lahir sampai dengan umur 6 tahun diberikan pembinaan yang tujuannya untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembinaan dapat dilakukan melalui jalur Pendidikan formal yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA). Melalui pendidikan, anak dilatih untuk mengembangkan semua aspek perkembangannya salah satunya aspek perkembangan bahasa .sebagaimana dijelaskan dalam alquran surat Al Baqarah sebagai berikut:

عَلَى الْمَلِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ - ٣١
وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ

⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003,h. 2

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Q.S Al Baqarah: 31)⁵.

Salah satu sisi keutamaan manusia dijelaskan pada ayat ini adalah diajarkan kepada Adam nama-nama semuanya, yaitu nama benda-benda dan kegunaannya yang akan bisa membuat bumi ini menjadi layak huni bagi penghuninya dan akan menjadi ramai. Benda-benda tersebut seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan benda-benda lainnya. Kemudian Dia perlihatkan benda-benda tersebut kepada para malaikat dan meminta mereka untuk menyebutkan namanya seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!” Allah ingin menampakkan kepada malaikat akan kepatutan Nabi Adam untuk menjadi khalifah di bumi ini. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keutamaan bahasa dalam hal menyebutkan nama semua benda yang ada dimuka bumi. Melalui bahasa dapat tersampaikan maksud dari

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. Ke-10, (Jakarta: Darus Sunnah,2011),h.6

benda benda yang hendak diketahui seperti tumbuhan,hewan dan benda lainnya.

Untuk menstimulasi perkembangan bahasa dapat dilakukan dengan keterampilan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Melalui nyanyian anak usia dini akan lebih semangat dan hendaknya dapat memberikan stimulasi yang baik terhadap aspek perkembangan bahasa anak.

2. Pembahasan

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengertian Perkembangan menurut chaplin adalah perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati.⁶ Seifert dan hoffnung juga mendefenisikan perkembangan sebagai “*long-term changes in a person’s growth feelings, patterns of thinking, social relationships and motor skill.*”⁷ Serta menurut Santrock perkembangan merupakan pola perubahan yang

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 8

⁷ *Ibid*, h. 8

dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut disepanjang rentang kehidupan.⁸

Dari beberapa pengertian perkembangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung secara terus menerus dari potensi yang dimiliki oleh individu dalam kualitas kemampuan.

Sedangkan pengertian Bahasa menurut Bromley dalam Ali mendefenisikan Bahasa sebagai sistem symbol yang teratur untuk menstransferkan berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal.⁹ Bahasa adalah satu faktor yang membedakan manusia dengan hewan.¹⁰ Sedangkan menurut Miller, Bahasa merupakan urutan kata-kata. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat

⁸ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka) 2014, h. 1.3

⁹ Sigit Purnama, *Pengembangan Alat Edukatif Anak Usia Dini*, (PT; Remaja Rosdakarya, Bandung) 2018, h. 128

¹⁰ Nurbiana dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka) 2014, h. 1

yang berbeda atau waktu yang berbeda.¹¹ Dari beberapa pengertian di atas menurut penulis Bahasa adalah alat yang dipakai oleh manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dan tujuannya.

Sedangkan menurut Mursyid ada dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak yaitu; 1) faktor *internal* (alami) adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam individu itu sendiri, seperti genetika (keturunan), 2) faktor *eksternal* (lingkungan) adalah faktor yang diperoleh dari luar individu, seperti; keluarga, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, nutrisi dll.¹²

Menurut Yusuf dalam Jurnal Ibrotul Karimah dan Dewi Komala Sari bahwa perkembangan Bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) faktor kesehatan, 2) *Intelengce*, 3) Status sosial ekonomi keluarga, dan 4) Jenis kelamin, serta 5) Hubungan keluarga.¹³ Dari beberapa

¹¹ Uyu wahyudin, *Penelitian Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 38

¹² *Ibid*, h. 27

¹³ *Ibid*, h. 28

keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa adalah:

1. Faktor *internal*, maksudnya faktor yang berasal dari diri anak tersebut, seperti bawaan lahir atau keturunan
2. Faktor *eksternal*, faktor yang berasal dari luar yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar serta kesehatann
3. Faktor umum, maksudnya faktor yang berasal dari lingkup umum seperti kecerdasan, status sosial dan jenis kelamin.

Selain itu, ada beberapa tahap perkembangan Bahasa pada anak usia dini yaitu; 1) Tahap *pralinguistik*, 2) Tahap *linguistik*, 3) Tahap pengembangan tata Bahasa, 4) Tahap tata Bahasa menjelang dewasa¹⁴:

1. Tahap 1 (*pralinguistik*), yaitu antara 0-1.

¹⁴ Dadan suryana, *Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak*, h. 113

- a. Tahap maraban-1 (pralinguistik pertama) tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
2. Tahap II (*linguistik*)
 - a. Tahap-1 *holofrastik* (1 tahun) ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata, tahap ini ditandai juga dengan pembendaharaan kata anak hingga kurang dari 50 kosakata.
 - b. Tahap II frasa (1-2) pada tahap ini, anak sudah mampu mengucapkan dua kata, tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosakata.
3. Tahap III (pengembangan tata Bahasa yaitu prasekolah 3,4,5 tahun), pada tahap ini, anak sudah dapat membuat kalimat seperti telegram. Dilihat dari perkembangan tata Bahasa, seperti SPO, anak dapat memanjangkan kata menjadi satu kalimat.
4. Tahap IV (tata Bahasa menjelang dewasa yaitu 6-8 tahun), tahap ini ditandai dengan kemampuan menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa anak ada beberapa yang dapat menjadi pedoman agar tercapai aspek perkembangan bahasa dengan baik:

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar memudahkan anak memahami Bahasa sebagai berikut; 1) biarkan Bahasa tetap utuh (tidak dipenggal-penggal), 2) libatkan anak dalam

menggunakannya secara fungsional dan bertujuan memenuhi kebutuhannya, 3) singkirkan cara membaca yang di urutkan dengan hati-hati, program ejaan, dan perlengkapan tulis tangan, 4) ajak anak menggunakan Bahasa dari pada menggunakan materi kesiapan membaca dan buku kerjanya, 5) ajak anak berbicara tentang sesuatu yang perlu mereka mengerti, 6) tunjukkan pada mereka bahwa tidak apa-apa mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawabanya, serta bereaksi atau menyangkal pendapat atau pernyataan lain, 7) sarankan anak untuk menulis tentang apa yang terjadi pada mereka atau yang mereka rasakan, 8) dorong mereka untuk membaca informasi, menguasai tulisan yang mengelilingi mereka atau menikmati cerita yang bagus.¹⁵

Dari kajian diatas dapat dipahami bahwa meberikan pemahaman kepada anak harus menyesuaikan kemampuan dan perkembanganya. Oleh karena itu, agar perkembangan Bahasa pada anak usia dini dapat tercapai, seorang guru atau orang tua harus memperhatikan hal-hal di atas, orang tua seharusnya memberikan kesempatan untuk anak dalam menggunakan bahasanya, ajarkan kepada mereka bahwa dengan berbahasa kita bisa menjadi anak yang hebat dan bermanfaat bagi banyak orang, serta dorong mereka untuk

¹⁵ Solehuddin, *Pembaharuan Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka) 2017, h. 7.9

mencari informasi dan mendengarkan mereka cerita-cerita yang bagus

2.Keterampilan Bernyanyi

a. Pengertian Metode bernyanyi

Proses belajar mengajar yang baik adalah jika anak berinteraksi dengan pendidik. Oleh karena itu pendidik harus pandai menciptakan situasi yang nyaman, membangkitkan semangat belajar, dan anak antusias belajar dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat. Dalam menetapkan metode pembelajaran di PAUD harus mengembangkan aspek moral, emosional, sosial, fisik motorik dan intelektual.¹⁶

Penguasaan metode-metode pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru agar proses pembelajaran tersebut dapat mendorong perkembangan anak. dengan menguasai

¹⁶ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita dan Bernyanyi bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta : Luxima, 2015), h. 16

metode pembelajaran, seorang guru dapat mengelola proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan barbagai potensi kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Metode pembelajaran menurut Hamzah B Uno didefinisikan “Sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁷ Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

mereka menggunakan teknik yang berbeda. Menyanyi memiliki peranan penting dalam pembelajaran di PAUD, banyak kehidupan manusia terinspirasi dan termotivasi dari nyanyian. Dari nyanyian itu anak mudah menangkap dan mengingat pelajaran, metode bernyanyi merupakan metode yang paling efektif dalam mengembangkan kosa kata anak. Menurut Kamtini dalam Sabil Risaldy bernyanyi merupakan Sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepada anak-anak.¹⁸

Metode Bernyanyi merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hati. Sedangkan

¹⁸ Sabil Risaldy, *OpCit*, h. 90

metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar anak. Biasanya nyanyian tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.

Rahman menyatakan bahwa bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti:¹⁹

- 1) Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi
- 2) Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi, baik dilakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama.

Melalui kegiatan bernyanyi pasif maupun aktif anak akan merasakan kesenangan dan kebahagiaan. Selain itu emosi anak juga terlibat dalam melakukan kegiatan bernyanyi. Menurut Jamalus dalam Fauziddin

¹⁹ Hibana Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 93

kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.²⁰

Kegiatan bernyanyi dapat melibatkan gairah dan emosi individu, setiap orang dapat menyatakan pikiran dan perasaannya dengan ragam emosi menurut cara mereka sendiri, di TK musik merupakan salah satu alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, baik secara perorangan atau kelompok²¹. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih dan bersemangat.

²⁰ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23

²¹ Masyitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2014), h. 11.4

Bernyanyi adalah satu strategi dalam menyampaikan pesan dan kesan. Bernyanyi merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif terutama untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan, tidak saja pada pendidikan Anak usia dini, TK, SD bahkan sampai sekolah menengah. Tanpa disadari dari kecil kita telah belajar melalui bernyanyi yang sering disenandungkan. Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap kedalam memori anak didik.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan, dengan melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada, yang dilagukan dengan suasana

yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, dan melalui menyanyi anak akan mudah dalam perkembangan bahasanya secara lebih baik, khususnya pengembangan kosakata anak.

b. Manfaat bernyanyi bagi anak usia dini

Bernyanyi untuk sang buah hati, tidak hanya baik dilakukan pada saat anak lahir, namun juga pada saat anak masih berada dalam kandungan. Dan aktivitas bernyanyi buat si kecil juga akan sangat baik bila dilakukan secara intens selama si kecil berusia satu hingga lima tahun. Hal ini dipercaya, tidak hanya akan mempercepat hubungan batin antara ibu dan anak, namun juga bermanfaat untuk menstimulasi kecerdasan anak.

Pada umumnya bernyanyi merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak di dengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang

sangat baik bagi kita semua. Manfaat bernyanyi bagi anak-anak yaitu :²²

- 1) Ketika kita sedang bernyanyi, pernafasan kita menjadi lebih terkendali karena diharuskan untuk mencapai nada-nada tertentu. Pada anak akan membuat anak menjadi lebih tenang dan emosinya terkendali
- 2) Bernyanyi merangsang aktivitas otak anak. setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikan lagu kembali, otak mereka bekerja untuk mengingatnya kembali.
- 3) Bernyanyi melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak-anak yang kadang tidak teratur
- 4) Akan membangun rasa percaya diri anak
- 5) Merangsang jiwa seni anak.

Honig dalam Solehuddin mengemukakan pendapat bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat diantaranya,

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan,
- 2) Bernyanyi dapat mengatasi kecemasan ketika seorang anak berada pada lingkungan baru,
- 3) Merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan,
- 4) Membangun kepercayaan diri anak,
- 5) Membantu perkembangan daya ingat anak,

²², *Ibid*, h. 98

6) Bernyanyi dapat membantu perkembangan motorik anak²³.

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan bernyanyi dalam pembelajaran yaitu:²⁴

- a) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa.
- f) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g) Mendorong motivasi belajar siswa.

Selain itu, dari hasil pengembangan penelitian ternyata bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut

²³ *Ibid*, h. 11.3

²⁴ M. Fadilah, *OpCit*, h. 44

dapat diikuti oleh anak. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak.

Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang akan dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai lagu orang-orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak.²⁵

²⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 64.

c. Kriteria Lagu untuk Anak Usia Dini

Pada umumnya suara anak-anak bercirikan indah, murni, ringan dan jernih, dalam menyanyikan sebuah lagu anak usia dini saat didengar dengan cara audiasi (Audio). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Andersen yang menyatakan bahwa bagi anak PAUD, karakteristik kemampuannya yaitu, 1) Suara bercirikan ringan, 2) Rata-rata belum bisa bernyanyi dengan nada yang tepat, 3) Gemar menyanyi dengan kalimat yang pendek, 4)Mulai Meamahami tinggi rendahnya suara, 5) Pola-pola nada sederhana.²⁶

Sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilih lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat paham dan mengerti dengan mudah lagu yang dinyanyikan mereka. Gilbert dalam suyanto menyarankan

²⁶ *Ibid*, h. 231

agar lagu-lagu atau nyanyian untuk anak sebaiknya memiliki kriteria berikut²⁷

- 1) Lagu tersebut biasa didengar oleh anak atau cocok untuk anak, biasanya irama atau nadanya atraktif dan menarik bagi anak
- 2) Lagu tidak terlalu panjang sehingga mudah dihafalkan dan dinyanyikan oleh anak.
- 3) Lagu dinyanyikan secara bersama-sama supaya membuat anak yang pemalu ikut bernyanyi.
- 4) Lagu-lagu yang dapat menarik anak untuk bergerak mengikuti irama.
- 5) Hindari lagu-lagu dengan nada yang sangat tinggi atau dengan bahasa yang sulit.
- 6) Pilihlah lagu dengan kata-kata yang dipahami anak.

Dalam membuat atau menciptakan lagu untuk PAUD, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Lagu yang dinyanyikan disesuaikan dengan tema yang tengah dibahas di sekolah atau lembaga pendidikannya.
- b) Lagu yang dinyanyikan anak, perlu memilih rentang nadanya sesuai dengan perkembangan mereka.
- c) Teks lagu menggambarkan sifat dan cara berfikir anak.²⁸

²⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Hikayat Publishing. 2005), h. 165

²⁸ Mukhtar Latif, dkk, *OpCit*, h. 234

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa lagu merupakan ungkapan nada atau suara yang berirama, yang sangat membantu guru dalam mengembangkan bahasa anak, salah satunya dengan lagu dapat mengembangkan kosakata pada anak usia dini.

3. Menstimulasi Perkembangan Bahasa Melalui Keterampilan Bernyanyi Pada Anak Usia Dini

Metode bernyanyi mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak. Beberapa manfaat metode beryanyi diantaranya yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah 6 perbedaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian. Proses pembelajaran melalui metode bernyanyi telah mampu mengembangkan aspek kebahasaan anak didik dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau katakata yang

bertujuan untuk berkomunikasi. Kondisi seperti ini berarti bagi anak didik yang memerlukan keterampilan berbicara/berkomunikasi bertindak sebagai komunikator.

Melihat kegemaran anak-anak menyanyi tentu dengan segenap tingkah lakunya. Adapun makna dan fungsi kegiatan bernyanyi bagi anak usia dini menurut Sabil Risaldy adalah:²⁹

- (1) Sebagai pendidikan emosi. Nyanyian atau lagu biasanya diciptakan dengan membawa sejuta emosi tertentu.
- (2) Pendidikan motorik, lagu dan nyanyian mempunyai efek lain yaitu menggerakkan tubuh
- (3) Mengembangkan daya imajinasi
- (4) Pengembangan kemampuan bahasa
- (5) Pengembangan daya intelektual

Strategi pembelajaran dengan bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut³⁰:

- 1) Tahap perencanaan terdiri dari, penetapan tujuan, materi, metode dan teknik, dan menetapkan evaluasi pembelajaran

²⁹ Sabil Risaldy, *OpCit*, h. 95

³⁰ Sabil Risaldy, *OpCit*, h. 41

- 2) Tahap pelaksanaan terdiri dari,
 - a) Kegiatan awal : guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya
 - b) Kegiatan tambahan ; anak diajak untuk mendramatisasi lagu , misalnya pada lagu Dua mata saya dengan melakukan kegiatan menunjuk anggota tubuh yang ada pada lirik lagu
 - c) Kegiatan pengembangan : guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik
- 3) Tahap penilaian : dilakukan dengan memakai pedoman observasi yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode bernyanyi yaitu:

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan,

- b. Merumuskan dengan benar informasi atau konsep atau fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai atau dihafalkan oleh peserta didik,
- c. (3) Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik,
- d. (4) Menyusun informasi, konsep, fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih,
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran,
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang,
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai,
- h. Menunjukkan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Keterampilan bernyanyi dapat disesuaikan dengan situasi pembelajaran disekolah. Setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran menggunakan tematik. Jika salah satu tematik yang dipelajari maka dapat dijadikan sebagai bahan dalam

proses pembelajaran. Contohnya adalah tema profesi maka syair dalam membuat sebuah lagu sebagai bahan dalam bernyanyi juga disesuaikan dengan tema profesi seperti:

Pada tema pekerjaan, guru bisa menyanyikan lagu gubahan potong bebek angsa dengan lirik:

Petani di sawah
Guru di sekolah
Polisi di jalan
Pilot di pesawat itu semua nama pekerjaan
La..la..la..la..

Contoh lagu lain dengan gubahan di sini senang disana senang dengan lirik:

Ayahku dokter,ibuku guru,polisi itu cita-citaku

Aku belajar supaya pintar
Agar tercapai cita-citaku
Dokter dirumah sakit
Guru disekolah
Polisi mengatur jalan raya

Lagu gubahan aku seorang kapiten dengan lirik:

Aku seorang masinis
Mengemudi kereta api
Kalau berjalan jes gujes
Aku seorang masinis

Aku seorang pilot
Mengemudi pesawat terbang
Kalau terbang ngiung-ngiung
Aku seorang pilot

Diatas adalah contoh lagu yang dijadikan bahan untuk bernyanyi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Guru yang kreatif harus mampu menciptakan lagu yang menarik, ceria, sehingga anak akan termotivasi untuk belajar kosakata melalui nyanyian yang disampaikan guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya, sebelum menerapkan pembelajaran dengan metode bernyanyi untuk mengembangkan kosakata pada anak, terlebih dahulu guru menyiapkan perencanaan, yang berisi tujuan, materi, serta langkah-langkah dalam proses pembelajaran tersebut. Langkah-langkah penerapan metode bernyanyi ini adalah terlebih dahulu guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan, kemudian anak diajak untuk mendramatisasi lagu tersebut, kegiatan terakhir guru menyuruh anak untuk menyanyi bersama. Metode bernyanyi juga sangat efektif untuk menambah

pemberdaharaan kata anak dan melenturkan anak dalam mengucapkan kata–kata.

Sehingga kegiatan bernyanyi itu sangat berperan dalam bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen antara lain kosakata, pengucapan dan pemaknaan, bukan hanya kosakata dalam bahasa Indonesia, juga dalam mengajarkan kosakata bahasa asing, serta ajakan kepada kebaikan atau nilai-nilai moral pada anak. dalam hal ini penerapan metoda bernyanyi sangat efektif untuk mengembangkan kesadaran fonologis melalui kosakata pada anak. Lagu adalah salah satu alat penting yang digunakan dalam pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa

Lagu yang dipilih untuk anak-anak prasekolah adalah lagu yang: (1) dapat mendorong anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan pendidik; (2) berhubungan dengan minat anakanak; (3) berhubungan

dengan dunia anak-anak; (4) memiliki melodi yang berisi frase-frase yang diulang-ulang sehingga mudah dipelajari dan diingat oleh anak-anak; (5) menekankan pada unsur-unsur ritmik, irama, dan aliterasi; (6) bila berupa rekaman dari berbagai versi lagu atau musik instrumentalia yang liriknya mudah untuk diganti dengan lirik yang baru ciptaan pendidik dan peserta didik; (7) anak-anak dapat diminta untuk menggantikan namanya sendiri, atau temantemannya, atau saudara-saudaranya bila lagu tersebut menyebutkan nama orang

DAFTAR PUSTAKA

- Mursyid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Paud*.PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. Ke-10, (Jakarta: Darus Sunnah,2011)
- Desmita. 2014. *Spikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Purnama,Sigit. 2019. *Alat Permainan Edukatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan Universitas Terbuka
- Suryana, Dadan. 2019. *Stimuladi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Grafindo Persada
- Solehuddin. 2017. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Tangerang Selatan Universitas Terbuka
- Uno, B Hamzah, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Rahman, Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002
- Fauziddin, Mohammad *Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Masyitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, Tangerang : Universitas Terbuka, 2014
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2010

Lidia, Mona : Keterampilan...

Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru PAUD Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2016

Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Hikayat Publishing. 2005